BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipandang tepat untuk meneliti implementasi penilaian otentik di KB-TK Labschool Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia yakni dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang mengedepankan kondisi nyata lapangan secara alamiah tanpa manipulasi serta tidak menggunakan perhitungan statistika. Creswell (2014) memaknai pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan yang absah.

Sementara itu metode penelitian yang dianggap tepat untuk mengupas semua pertanyaan penelitian yakni dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Moleong (2015, hlm. 15) menyatakan metode studi kasus merupakan metode yang bagus guna mengukur penelitian yang bersifat alamiah dalam suatu kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian tentang ilmu-ilmu sosial atau yang berkaitan dengan interaksi manusia dan juga merupakan proses pengkajian kasus (Yin, 2002; Denzin & Lincoln, 2009). Selain berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mencari tahu dan menggambarkan sejauh mana penilaian otentik diimplementasikan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini khususnya di KB-TK Labschool Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia yang menerapkan kurikulum 2013 sebagai pedoman pelaksanaan pendidikannya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dengan melakukan desain penelitian umum dalam penelitian studi kasus yang merujuk pada langkah-langkah yang dijelaskan oleh Creswell (2013, hlm. 120-121) sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kasus yang akan diteliti. Langkah awal dalam melakukan penelitian studi kasus adalah peneliti harus jeli dalam mengungkap fenomena yang sedang menjadi isu atau permasalahan penting yang berkembang di lingkungan masyarakat sehingga diperlukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dalam hal ini fenomena yang sedang menjadi isu atau permasalahan penting dalam dunia pendidikan yakni pentingnya implementasi penilaian otentik dalam pelaksanaan pendidikan di ranah anak usia dini sebagai salah satu jembatan untuk memberikan stimulus yang tepat guna mengoptimalkan perkembangan anak sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.
2. Memilih kasus yang paling menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang implementasi penilaian otentik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Alasan peneliti tertarik dengan kasus tersebut dikarenakan menurut rujukan dan literature serta teori yang ada bahwasanya penilaian otentik merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk diterapkan di sebuah lembaga pendidikan guna tercapainya sebuah tujuan pendidikan khususnya bagi lembaga yang menjadikan Kurikulum 2013 sebagai pedoman.
3. Mengeksplor secara intensif dan mendalam tentang kasus yang akan diteliti serta mengurus perizinan penelitian. Setelah terlebih dahulu mengidentifikasi dan memilih kasus untuk diteliti selanjutnya dalah mencari informasi secara intensif dan mendalam tentang bagaimana implementasi penilaian otentik yang dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini melalui pencarian teori dan jurnal yang relevan dengan topik yang akan diteliti.
4. Melakukan analisis data. Setelah melakukan pengambilan data dilapangan selesai dan data telah terkumpul maka hal yang dilakukan selanjutnya yakni melakukan penganalisan data yang dikumpulkan terlebih dahulu berupa data mentah baik itu dalam bentuk gambar, dokumen, video, hasil waancara maupun hasil observasi. Kemudian

mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, melakukan pengkodean data, mendeskripsikan hasil pengkodean data dan yang terakhir menginterpretasikan data.

5. Melaporkan dan mempresentasikan hasil penelitian yang telah didapat setelah data selesai dianalisis. Selain melaporkan dan mempresentasikan hasil penelitian tersebut kepada pihak sekolah dalam hal ini peneliti juga harus melaporkan dan mempresentasikan kepada pengajar ahli yakni dosen pembimbing dan penguji sebagai pertanggungjawaban hasil karya tulis ilmiah yang telah dilakukan peneliti.

Selanjutnya langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam studi kasus adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti membuat perencanaan untuk meneliti implementasi penilaian otentik pada anak usia dini di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Labschool Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia dengan mengumpulkan kajian teori yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini lalu mengadakan studi pendahuluan melalui proses observasi untuk mengetahui sejauh mana implementasi penilaian otentik telah dilaksanakan di lembaga tersebut. Dalam tahap ini peneliti mengurus surat izin penelitian sebelum melakukan studi pendahuluan.

2. Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian ini yakni peneliti melakukan pengamatan serta melakukan pencatatan mengenai hal-hal yang terkait dengan implementasi penilaian otentik yang dilakukan di KB-TK Labschool Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Pengumpulan Data

Sementara itu dalam hal pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini dilakukan melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi dan menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian.

4. Analisis Data

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan pencatatan, penggolongan serta melakukan penggabungan data-data yang telah terkumpul dilapangan serta mengolah data mentah yang telah ada melalui analisis data *thematic*.

5. Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap terakhir yakni pelaporan yang ditulis dengan mendeskripsikan implementasi penilaian otentik pada anak usia dini yang telah dilakukan di KB-TK Labschool Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan penelitian diharapkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat mengungkap fakta-fakta, data atau informasi sebanyak mungkin mengenai implementasi penilaian otentik pada anak usia dini di KB-TK Labschool Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini sesuai dengan hakikat pendekatan kualitatif yakni peneliti ingin memperoleh pemahaman dengan kasus yang telah dipilih maka aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, hambatan dan solusi yang terjadi pada lembaga pendidikan anak usia dini sehingga mengetahui sejauh mana efektivitas penilaian otentik dapat diterapkan di lembaga yang menjadikan Kurikulum 3013 PAUD sebagai rujukan pendidikan.

3.3 Partisipan Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Labschool Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yakni sebagai berikut : (1) KB-TK Labschool Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia telah menggunakan Kurikulum 2013 sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan dan telah menerapkan penilaian otentik sebagai acuan penilaian; (2) KB-TK Labshool Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia berjalan berdasarkan arahan dari para ahli yakni dosen Prodi PG-PAUD Universitas Pendidikan Indonesia; (3) Belum pernah ada peneliti yang meneliti tentang implementasi penilaian otentik pada anak usia dini di KB-TK Labschool Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

Desyanti Kemalasar Nurisman, 2019

IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK KURIKULUM 2013 PAUD DI TK-KB LABSCHOOL PERCONTOHAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sementara itu partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini yakni seluruh komponen pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan penilaian otentik. Sehingga penelitian ini akan melibatkan kepala sekolah yang berjumlah 1 orang, guru yang berjumlah 8 orang (terdiri dari 5 guru TK dan 3 guru KB) dan lingkungan belajar dengan fokus pada implementasi penilaian otentik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memfokuskan pada implementasi penilaian otentik anak usia dini yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan serta solusi dan hambatan yang telah dilalui. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif naratif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, serta video. Data tersebut berasal dari catatan observasi, naskah wawancara, studi dokumentasi, foto maupun rekaman video yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wiriaatmaja (2005, hlm. 122) yang mengungkapkan bahwa pada hakikatnya ada empat teknik mendasar yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan rekaman audio-video. Sementara itu Moleong (2002, hlm. 211) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yakni wawancara, pengamatan, catatan lapangan serta dokumen.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan hasil berupa data secara lisan. Teknik ini digunakan untuk mendapat respon dari guru atau observer terhadap kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Arikunto (2006) mengungkapkan bahwasanya wawancara merupakan suatu dialog lisan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara ini dilakukan dengan struktur terbuka yang dilakukan dengan

mengajukan pertanyaan untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dibahas oleh peneliti, sehingga peneliti mendapatkan informasi langsung berupa data-data yang sebenarnya dan secara mendalam. Wawancara ini dilakukan berdasarkan kondisi lapangan sehingga sifat wawancara tidak terstruktur mengingat peneliti ingin menanyakan dan mendapatkan data yang bersifat temuan.

Selain itu peneliti memiliki langkah-langkah dalam melakukan wawancara terhadap responden merujuk pada Lincoln & Guba, 1985, hlm. 271 yakni :

1. Menentukan responden yang akan diwawancara;
2. Menyiapkan bahan yang digunakan untuk wawancara;
3. Langkah-langkah pendahuluan;
4. Mengatur kecepatan dalam wawancara dan mengupayakan agar tetap produktif serta mengakhiri wawancara.

Berikut peneliti gambarkan contoh wawancara untuk mengetahui sejauh mana implementasi penilaian otentik dilaksanakan di KB-TK Labschool Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3.1
Contoh Wawancara

Narasumber : Ibu CF	
Hari/Tanggal : Jumat, 04 Mei 2018	
Waktu : 13.45-14.00	
Tempat : Kelas Kunang-Kunang	
P	“iya tidak apa apa bu. saya ingin bertanya mengenai penilaian otentik, mungkin ibu sudah tahu mengenai penilaian otentik?”
J	“oh kalau penilaian otentik saya tahu sedikit, sedikit. Penilaian yang secara nyata itu bukan bu? Yang harus sesuai dengan kenyataan kemampuan anak yang dilakukan secara real oleh anak itu sendiri.”
P	“iya betul bu secara garis besar bisa diartikan semacam itu. Nah saya ingin bertanya kira-kira penilaian otentik apa saja yang sudah ibu lakukan di kelas bersama tim?”
J	“yang biasa kami lakukan dari dulu paling observasi, catatan anekdot, daftar ceklis, portofolio sama unjuk kerja saja bu.”

Desyanti Kemalasari Nurisman, 2019

IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK KURIKULUM 2013 PAUD DI TK-KB LABSCHOOL PERCONTOHAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P	“untuk melakukan beberapa jenis penilaian yang ibu sebutkan tadi kira-kira ibu mendiskusikan perancangan instrumennya seperti apa bu?”
J	“kalau yang sering kami rancang lebih ke penilaian di RPPH, yang ada BB, MB, BSH dan BSB gitu bu, tapi kalau kaya instrumen portofolio mah paling kita observasi, bercakap-cakap dengan anak dan mendeskripsikannya dikarya yang telah anak buat. Kalau biasanya saya sering kebagian tugas dokumentasi, nanti dari foto dipilih mana yang bisa dijadikan dan dideskripsikan.”

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah ada sebelumnya. Observasi pun merupakan teknik pengumpulan data utama sehingga peneliti bisa melihat langsung bagaimana implementasi penilaian otentik secara menyeluruh. Alwasilah (2015) mengemukakan bahwa observasi memungkinkan menarik kesimpulan mengenai makna dan sudut pandang responden, kejadian atau proses yang diamati. Melalui observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak diperlihatkan melalui ucapan, bagaimana teori yang digumakan, sudut pandangg responden yang mungkin tidak menggali data dengan mendalam lewat wawancara atau memberikan informasi tambahan tentang topik yang tengah diteliti (Yin, 2015)

Sementara itu observasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan yang sistematis dan terencana yang bertujuan untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Teknik ini menggunakan pengindraan langsung terhadap suatu objek, kondisi, situasi, proses maupun perilaku (Alwasilah, 2015, hlm. 211). Adapun bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi partisipasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mewadahi data penelitian melalui pengamatan dimana observer atau peneliti terlibat dalam keseharian responden (Creswell, 2014).

Adapun contoh pengumpulan data melalui teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 April 2018 yakni sebagai berikut :

Ibu AF pun mengambil buku Raina dan terlihat membubuhkan tanda ceklis pada beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh anak dan membubuhkan tanda setrip pada kegiatan yang tidak dilakukan oleh anak. Ibu AF membubuhkan tanda setrip pada kegiatan pengenalan lagu nasional, pencak silat, cuci tangan, sikat gigi, huruf dan angka, hasta karya dan merapikan mainan. Sementara itu pada kegiatan berdoa sebelum dan sesudah makan, makan bersama, berdoa sebelum kegiatan, bercakap-cakap, konstruktif dan berdoa setelah kegiatan Ibu AF membubuhkan tanda ceklis. Dibawah daftar ceklis kegiatan anak, Ibu AF menuliskan catatan berupa Hari ini Raina sangat antusias dalam mengikuti kegiatan *outing* ke Museum Geologi, Raina bercerita bahwa sudah tahu akan pergi ke Museum karena sudah diberitahu bunda yang ada di rumah. Selama perjalanan Raina terlihat asyik memperhatikan jalan dan Raina pun mau menyanyikan lagu Aku Anak Kober dengan suara yang keras didampingi oleh Aisha dan Ibu Guru. Terimakasih sudah hebat hari ini. (membubuhkan gambar bintang dan gambar senyum).

Hal tersebut dilakukan pada semua buku komunikasi anak yang hadir pada hari itu.

Selanjutnya Guru pun memeriksa handphone yang berisi kegiatan hari ini dan memilih-milih foto untuk di share pada orang tua. Dalam setiap foto yang dishare dibubuhkan caption mengenai keterangan apa yang anak lakukan. Terlihat Ibu AF memilih foto yang berisi Akifa yang sedang memegang mic dalam captionnya bersisi “kakak Akifa berani menyanyikan lagu Halo-halo Bandung saat perjalanan menuju Museum Geologi”

(Catatan Lapangan 11 April 2018)

Adapun data yang ingin diungkap melalui teknik observasi yakni data yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian otentik yang berlangsung selama proses pembelajaran hingga menghasilkan sebuah laporan. Melalui observasi ini diharapkan data yang diperoleh lebih tajam dan terfokus untuk menyusun laporan penelitian.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat pencarian, penemuan, dan pengumpulan suatu data, melalui catatan tertulis, rekaman video, maupun hasil foto yang berguna untuk membuktikan keakuratan hasil penelitian.

Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan sebagai pelengkap dari data hasil observasi dan wawancara, sehingga hasil observasi dan

wawancara akan lebih akurat dan dapat lebih dipercaya jika didukung oleh adanya dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Penggunaan teknik studi dokumentasi dapat menghimpun data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya (Arikunto, 2006). Melalui studi dokumentasi diharapkan peneliti memperoleh informasi yang lengkap dan jelas bukan saja dari responden melainkan dari berbagai macam sumber tertulis. Adapun dokumentasi yang dikira tepat untuk dianalisis dan dijadikan sumber data yakni sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Dokumen Analisis Penilaian Otentik

No	Sub Penelitian	Dokumen yang Dianalisis	Hasil Analisis
1.	Perencanaan Penilaian Otentik	<ul style="list-style-type: none"> • RPPH • RPPM • Daftar Penilaian • Pedoman Penilaian 	
2.	Pelaksanaan Penilaian Otentik	RPPH	
3.	Pelaporan Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan anekdot • Portofolio • Daftar ceklis 	
4.	Solusi dan Kendala	Program Sekolah	

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan instrumen utama pengumpulan data yakni peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan hanya peneliti yang berhubungan secara langsung dengan subjek yang akan diteliti dan mampu memahami kaitan kenyataan dilapangan melalui observasi dan wawancara (Moeloeng, 2002, hlm. 9).

Penelitian kualitatif menuntun kehadiran peneliti di lapangan karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian sekaligus sebagai perencana

Desyanti Kemalasari Nurisman, 2019

IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK KURIKULUM 2013 PAUD DI TK-KB LABSCHOOL PERCONTOHAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tindakan, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Moeloeng (2002, hlm. 168) bahwa kedudukan peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif begitu rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir dan sebagai pelapor akhir penelitian..

Sementara itu untuk instrumen pendukungnya sendiri yakni lembar observasi dan lembar pedoman wawancara serta pedoman studi dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi penilaian otentik di lembaga pendidikan anak usia dini. Untuk lebih jelasnya instrumen penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
Wawancara	Pedoman Wawancara
Observasi	Pedoman Observasi
Studi Dokumentasi	Dokumen Sekolah

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis, dimana data yang diperoleh berupa hasil wawancara, observasi, catatan selama di lapangan, dokumentasi sehingga hasil penelitian dapat ditarik kesimpulannya dan diinformasikan kepada orang lain. Data yang diperoleh dengan menggunakan analisis kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh selama berada di lapangan yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang tengah diteliti, selanjutnya dicari pemecahan masalahnya setelah itu ditarik kesimpulan. Moeleong (2002, hlm. 102) mengungkapkan bahwasanya analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *thematic*. Analisis data *thematic* merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara mencari tema yang muncul pada hasil penelitian (Fereday & Cochrane (2006)). Naughton & Hughes (2009) analisis tematik dilakukan dengan cara menemukan tema-tema dan

kategori yang telah diperoleh dari hasil data yang telah dikodekan terlebih dahulu. Pengkodean tersebut dilakukan melalui *coding*.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil langkah-langkah *coding* berdasarkan Alwasilah (2015) dengan rincian sebagai berikut :

3.6.1 *Coding* / Pengkodean

Pada tahap pengkodean ini, peneliti mengidentifikasi data dari hasil wawancara dan catatan lapangan berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat membantu peneliti untuk dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan serta solusi dan hambatan implementasi penilaian otentik kurikulum 2013. Creswell (2016) mengungkapkan bahwasanya pengkodean merupakan sebuah proses reduksi data berbasis teks atau gambar yang menjadi deskripsi atau tema tentang orang, tempat dan kejadian yang dilakukan dengan cara membaca satu persatu data, menanyakannya pada diri dan memberikan label kode pada segmen teks. Adapun berikut contoh pembuatan kode berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti :

Tabel 3.4

Tahap *Open Coding* / Pengkodean Data Wawancara

WAWANCARA : 5	
HARI / TANGGAL : SENIN, 30 APRIL 2018	
NARASUMBER : IBU AF	
WAKTU : 12.30 – 13.00	
TEMPAT : RUANG KELAS KUNANG-KUNANG	
TRANSKRIP WAWANCARA	<i>CODING</i>
P : bu, saya ingin bertanya mengenai penilaian otentik, kira-kira penilaian otentik apa saja nih yang sudah ibu lakukan di kelas?	- Penilaian otentik - Daftar ceklis
J : sebenarnya kan tujuan kami melakukan penilaian itu untuk melihat sejauh mana perkembangan anak mengalami ketercapaian. Nah untuk memenuhi tujuan tersebut biasanya penilaian otentik yang sering saya	- Catatan anekdot - Observasi - Unjuk kerja

Desyanti Kemalasari Nurisman, 2019

IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK KURIKULUM 2013 PAUD DI TK-KB LABSCHOOL PERCONTOHAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lakukan dikelas itu berupa daftar ceklis, catatan anekdot, observasi, penilaian unjuk kerja juga biasanya saya lakukan.	
<p>P : untuk melakukan jenis penilaian tersebut biasanya ibu merancang instrumennya seperti apa bu?</p> <p>J : beda-beda bu, tergantung jenis penilaian apa yang akan digunakan kalau misalnya di RPPH dan daftar ceklis biasanya instrument yang kami buat itu berupa penilaian BB, MB, BSB, BSH tapi kalau untuk penilaian kinerja misalnya kami menggunakan skala 1-5, dimana dalam setiap skala ada keterangan apa saja ketercapaiannya. Kami biasanya merancang hal tersebut ketika mendiskusikan bersama perancangan RPPH bu. Selepas pulang sekolah. Selain itu tergantung dari indikator nya juga apa yang ingin dicapai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tergantung jenis penilaian - Instrument - BB - MB - BSB - BSH - Kinerja - Skala 1-5 - Diskusi bersama - Merancang RPPH - Tergantung indikator

Adapun contoh tahapan *open coding* secara terperinci dapat dilihat pada **lampiran 4** dan **lampiran 5**

3.6.2 Menyusun Draft *Selective Coding*

Setelah melakukan pengkodean terhadap data hasil wawancara dan catatan lapangan, peneliti kemudian menyusun daftar kode berdasarkan data yang berhasil dihipunk. Berikut contoh dari tahap *selective coding* :

Tabel 3.5

Tahap *Selective Coding*

No.	KODE
1.	Acuan capaian perkembangan
2.	Acuan kegiatan
3.	Akumulasi RPPH

4.	Anak full yang datang
5.	Anak kelebihan energy
6.	Analisis seluruh data
7.	Asumsi guru
8.	Bahasa
9.	Belum Berkembang
10.	Belum ideal pelaksanaannya
11.	Belum sepenuhnya paham
12.	Berbagi peran guru
13.	Bercakap-cakap
14.	Berdiskusi
15.	Berdoa
16.	Berfoto bersama
17.	Berkembang Sangat Baik
18.	Berkembang Sesuai Harapan
19.	Bertahap dari TK ke KB
20.	Bertanya pada guru lain

Adapun contoh tahapan *selective coding* secara terperinci dapat dilihat pada **lampiran 6**

3.6.3 Melakukan *Focus Coding*

Proses selanjutnya yakni melakukan tahapan *focus coding*. Pada tahap ini data yang dilihat kemudian dilakukan penyaringan data yang cukup besar dan dari data-data yang telah disaring dibuat kategorisasi data (Charmaz, 2006). Pada tahap ini kategorisasi data diklasifikasikan berdasarkan data yang memiliki kesamaan maksud. Adapun contoh *focus coding* yakni sebagai berikut :

Tabel 3.6
Tahap *Focus Coding*

KODE	KATEGORI
Bertahap dari TK Ke KB	

Pengenalan di KB Tahun 2016	Sejarah Penerapan Kurikulum 2013
Sosialisasi Tahun 2015	
Tahun Ajaran 2016 – 2017 Di TK	
Tahun Ajaran 2017 – 2018 Di KB	
Catatan Anekdote	Jenis-Jenis Penilaian Otentik
Proyek	
Performance	
Daftar Ceklis	
Memory Approach	
Portofolio	
Unjuk Kerja	
Penilaian Diri	
Skala 1-5	
Time Sampling	
Studi Kasus	
Running Record	
Penilaian Diri	
Hasta Karya	
Penilaian Tertulis	

Adapun contoh tahapan *focus coding* secara terperinci dapat dilihat pada **lampiran 7**

3.6.4 Membangun Teori

Tahap terakhir dalam *pengcodingan* ini yakni tahap pembangunan teori. Pada tahap ini peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan kronologis dan topik. Data diklasifikasikan kedalam kategorisasi untuk ditarik pernyataan yang lebih konseptual sehingga data dapat dideskripsikan ke dalam setiap kategori untuk dibuat sebuah pernyataan.

Menurut Musfiqon (2012) langkah terakhir dalam pemaknaan data dilakukan dengan cara menghubungkan, membandingkan dan mendeskripsikan data sesuai dengan fokus masalah untuk diberi makna. Adapun contoh pembangunan teori yakni sebagai berikut :

Desyanti Kemalasari Nurisman, 2019

IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK KURIKULUM 2013 PAUD DI TK-KB LABSCHOOL PERCONTOHAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7
Tahap Membangun Teori

Subtema	Tema
Sejarah penerapan Kurikulum 2013	Perencanaan Penilaian Otentik
Konsep penilaian otentik	
Jenis penilaian otentik	
Bentuk penilaian otentik	
Tujuan penilaian otentik	
Prinsip penilaian otentik	
Ruang lingkup penilaian otentik	
Rancangan instrumen penilaian otentik	
Instrumen penilaian otentik	Pelaksanaan Penilaian Otentik
Pihak yang terlibat dalam penerapan penilaian otentik	
Waktu penilaian otentik	
Peran guru dalam pelaksanaan penilaian otentik	
Dokumen pendukung penilaian otentik	
Media bantu pelaksanaan penilaian otentik	
Pengumpulan data penilaian otentik	Pelaporan Hasil Penilaian Otentik
Bentuk pelaporan penilaian otentik	
Waktu pelaporan penilaian otentik	
Tindak lanjut hasil penilaian otentik	
Hambatan menurut pihak guru	Hambatan Penerapan Penilaian Otentik
Hambatan menurut pihak sekolah	
Solusi dari Pihak guru	Solusi untuk Mengatasi Hambatan Penerapan Penilaian Otentik
Solusi dari pihak sekolah	

3.7 Validitas Dan Realibilitas Data

Proses validitas dan realibilitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yakni *membercheck*, triangulasi data, dan reflektivitas peneliti.

3.7.1 Membercheck

Membercheck adalah proses data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiono, 2011). Pengecekan/diskusi dengan teman sejawat ini penting untuk dilakukan justru karena instrumennya peneliti itu sendiri. Hal ini dilakukan supaya peneliti terhindar dari bias atau distorsi pribadi. Yang masuk dalam kategori teman sejawat ini adalah sesama peneliti jika penelitiannya dilakukan oleh kelompok atau orang yang memahami fokus penelitian yang sedang diteliti. Dalam prosesnya peneliti memang harus berhati-hati dalam interpretasi data dan memberikan koding.

3.7.2 Triangulasi data

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengecekan data dengan menggunakan teknik yang berbeda seperti triangulasi sumber, metode, dan teori (Creswell, 2013).

3.7.3 Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini merupakan teknik yang mengharuskan peneliti mencari dan menemukan kedalaman kasus (Putra, 2011). Dalam melakukan teknik ini peneliti diharuskan untuk lebih fokus dan mendalami lebih rinci, terus-menerus serta berkesinambungan sampai menemukan penjelasan mendalam mengenai kasus yang sedang diteliti.

3.8 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Percontohan Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia, dengan responden yaitu Kepala Sekolah dan guru karena informan sesuai dengan penelitian ini dapat membantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada saat proses penelitian berlangsung, untuk melakukan wawancara kepada responden, peneliti harus terlebih dahulu datang dan meminta izin serta menunjukkan surat ijin

penelitian, setelah itu baru membuat janji dengan responden sesuai dengan kesediaan responden tersebut.

Berdasarkan kesediaan responden, peneliti melakukan wawancara dan observasi. Wawancara berlangsung berapa lama tergantung dari waktu yang ditentukan. Proses wawancara tidak mengganggu aktivitas responden, tidak ada unsur pemaksaan dan tidak ada unsur kekerasan serta semua sudah ada kesepakatan bersama. Pengambilan dokumentasi atau foto lokasi dan sebagainya pun, peneliti harus meminta izin terlebih dahulu, jikalau tidak diperbolehkan untuk mengambil foto maka peneliti tidak akan mengambil foto sehingga tidak memberatkan salah satu pihak. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti memberikan ucapan terimakasih dan memberikan penghargaan serta sudah terdapat kesepakatan antara peneliti dengan semua responden bahwa data penelitian hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan seluruh responden ditulis dengan nama samaran. Dengan demikian penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar tanpa memberatkan, menyulitkan dan mengganggu waktu responden.